

**MENINGKATKAN IMUNITAS TUBUH MELALUI PRODUK JAMU DITENGAH  
PANDEMIC VIRUS COVID-19****IMPROVING IMMUNITY SYSTEM WITH JAMU DURING COVID-19  
VIRUS PANDEMIC****Maria Heviyanti<sup>1)\*</sup>, Cut Mulyani<sup>1)</sup>, Muhammad Muaz Munauwwar<sup>2)</sup>**<sup>1,2,3)</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Samudra Jl. Kampus Meurandeh Aceh 24354 Indonesia\*) Penulis Korespondensi: [mariah@unsam.ac.id](mailto:mariah@unsam.ac.id)**ABSTRAK**

Epidemi global mengindikasikan infeksi Covid-19 yang sangat cepat menyebar di seluruh Negara di Dunia. Dalam situasi pandemic Covid 19 seperti sekarang ini, pangan menjadi permasalahan utama yang menjadi perhatian khusus. Petani yang merupakan penggerak utama dalam upaya meningkatkan produksi pangan harus memiliki imunitas atau kekebalan tubuh yang baik sebagai mekanisme pertahanan tubuh bagi petani. Desa Suka Jadi, Kecamatan Banda Mulia, Kabupaten Aceh Tamiang merupakan salah satu Desa yang sebagian besar penduduknya adalah petani. Selama pandemic Covid-19, petani-petani di Desa Suka Jadi tetap melakukan kegiatan pertanian seperti biasanya tanpa mengikuti protokol kesehatan. Hal ini sangat mengkhawatirkan mengingat bahwa penyebaran virus ini dapat terjadi dengan sangat cepat dan meluas, sehingga tidak menutup kemungkinan para petani juga dapat terinfeksi oleh virus ini. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang bahaya virus Covid-19 dan peningkatan imunitas tubuh dengan mengkonsumsi jamu herbal sebagai imunomodulator alami. Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah sosialisasi, demonstrasi pembuatan jamu herbal temulawak dan kunyit, dan pelatihan. Kegiatan pengabdian ini telah dapat merubah pola pikir dan pengetahuan petani tentang bahaya infeksi dan penyebaran Covid-19, pentingnya menjaga kesehatan dengan mengkonsumsi imunomodulator alami berupa jamu, dan masyarakat tani telah mampu berinovasi dalam pembuatan jamu herbal menjadi berbagai macam produk.

**Kata kunci:** Covid-19, Jamu Herbal, Imunomodulator**ABSTRACT**

Global epidemic indicates the Covid-19 infection that is easily spreads to all countries in the world. In this situation, food becomes an important issue that needs special attention. Farmers who are the prime movers in improving food production must have a good immunity as a defense mechanism for farmers. Suka Jadi villages, Banda Mulia District, Aceh Tamiang Regency are the villages where most of the population is farmers. During pandemic, farmers in Suka Jadi village continued to carry out agricultural activities as usual without health protocol. This condition is very worrying because the spread of this virus can occur quickly and widely, so it is possible that farmers can be infected by this virus. The goals of community services to provide an information to the public about the dangers of virus Covid-19 virus and increase immunity by consuming jamu herbal as a natural imunomodulator. The implementation method used is socialization, demonstration of making the herbal ginger and turmeric herbs, and training. This service activity has been able to change the mindset and knowledge of framers about the negative impact of infection and spread of covid-19, the importance of maintaining health by consuming natural imunomodulators such as jamu, and the peasant community has been able to innovate in making herbal jamu in a various kinds of product.

**Kata kunci:** Covid-19, Jamu Herbal, Imunomodulator

## PENDAHULUAN

Indonesia masih bergelut melawan virus Corona hingga saat ini, sama dengan negara lain di dunia. Pandemi atau epidemi global mengindikasikan infeksi COVID-19 yang sangat cepat hingga hampir tak ada negara atau wilayah di dunia yang absen dari virus Corona. Peningkatan jumlah kasus terjadi dalam waktu singkat hingga butuh penanganan secepatnya [1].

Dalam situasi pandemic covid 19 seperti sekarang ini, pangan menjadi permasalahan utama yang menjadi perhatian khusus. Hal ini berkaitan dengan pernyataan yang dikeluarkan oleh organisasi pangan dunia atau FAO (*Food and Agriculture Organization*) yang menyatakan bahwa Pandemi COVID-19 merupakan ancaman serius bagi ketahanan pangan dan gizi. Gejolak ekonomi yang disebabkan oleh pandemi dapat mengancam akses ekonomi dan fisik ke pangan [2].

Oleh karena itu, petani merupakan penggerak utama dalam upaya meningkatkan produksi pangan agar terhindar dari krisis pangan. Selama terjadinya pandemic, para petani tetap melakukan pekerjaan mereka secara terus menerus. Dalam melakukan kegiatan usaha tani, para petani masih melakukan kegiatan bertani sama seperti sebelum terjadinya wabah pandemic.

Desa Suka Jadi merupakan salah satu Desa di Kecamatan Banda Mulia, Kabupaten Aceh Tamiang dimana rata-rata penduduknya bekerja sebagai petani. Selama pandemic Covid-19, petani-petani di Desa Suka Jadi tetap melakukan kegiatan pertanian seperti biasanya. Survey dan wawancara bersama ketua-ketua Kelompok Tani dan Datok Penghulu Desa Suka Jadi, diketahui bahwa dalam melakukan kegiatan usaha tani para petani tidak dan belum mengikuti protocol kesehatan yang telah dianjurkan oleh Dinas Kesehatan dan Pemerintah. Banyak petani belum memahami secara mendalam bahaya dari infeksi virus Covid-19. Hal ini sangat mengawatirkan mengingat bahwa penyebaran virus ini dapat terjadi dengan sangat cepat dan meluas, sehingga tidak menutup kemungkinan para petani juga dapat terinfeksi oleh virus ini.

Infeksi yang sangat cepat terjadi pada manusia ini membuat setiap orang harus memiliki daya tahan tubuh atau imunitas yang tinggi guna menghambat terjadinya infeksi yang membahayakan bagi tubuh. Penyebaran virus ini sangat tergantung kepada imunitas tubuh seseorang.

Mengonsumsi jamu herbal secara teratur dapat meningkatkan imunitas tubuh, hal ini karena tingginya kandungan nutrisi yang sangat dibutuhkan oleh tubuh. Manusia akan lebih mudah tertular penyakit ketika

berada dalam keadaan lemah dan imunitas menurun. Oleh sebab itu sebagai upaya untuk menekan perkembangan dan infeksi penyakit, maka imunitas tubuh harus di jaga dan terus ditingkatkan [3]

Imunomodulator yang terdapat dan tersedia di pasar obat berpaten umumnya merupakan obat-obatan yang di impor dari luar negeri. Oleh karena itu harga jual imunomodulator tersebut menjadi sangat tinggi. Oleh sebab itu perlu dipertimbangkan untuk mendapatkan imunomodulator berbahan alami [4].

#### **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan pengabdian di Desa Sukajadi, Kecamatan Banda Mulia, Kabupaten Aceh Tamiang dilaksanakan pada bulan Juli – September 2020. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Suka Jadi, dengan mitra masyarakat tani. Sebagian besar masyarakat di Desa tersebut bermatapencarian sebagai petani.

##### *Analisis Situasi dan Pengenalan Kebutuhan*

Sebelum melakukan pengabdian di wilayah Desa Suka Jadi, Proses yang pertama dilakukan adalah melakukan observasi dan wawancara ke Desa, kemudian kita lanjutkan diskusi bersama dengan mitra, kemudian kita dapat mengambil permasalahan dan keluhan mitra.

##### *Pelaksanaan Kegiatan*

Kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah melakukan 1. *sosialisasi* dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. 2. *Diseminasi teknologi*; dilakukan dengan metode demonstrasi langsung dan pelatihan pengolahan tanaman herbal menjadi jamu dan pudding sehat. *Evaluasi*; bertujuan untuk melihat seberapa besar tingkat pemahaman masyarakat tani terhadap pembuatan jamu dan pudding sehat sebagai *imunostimulator*.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### *Analisis Situasi dan Pengenalan Kebutuhan*

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan disimpulkan bahwa masyarakat di Desa Suka Jadi sebagian besar melakukan kegiatan bercocok tanam untuk memenuhi kehidupan keluarganya. Sebagian besar petani merupakan petani padi.

Dalam kondisi pandemic Covid-19 yang mewabah di seluruh wilayah Indonesia dan dengan pembatasan social yang diberlakukan oleh Dinas Kesehatan dan Pemerintah baik Pusat maupun Daerah, terlihat bahwa aturan tersebut tidak mempengaruhi aktivitas para petani di sawah. Para petani tetap menjadi garda terdepan sebagai penyedia pangan di Indonesia. Dalam melakukan usaha taninya, para petani tidak terlihat mematuhi protocol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini sangat mengkhawatirkan mengingat petani-petani di

Desa tersebut sebagian besar berumur di atas 45 tahun, dimana berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan bahwa lansia merupakan kelompok yang rentan terhadap infeksi Virus Covid-19 ini. Oleh sebab itu, agar ketahanan pangan di Indonesia tetap terjaga dengan baik, maka memastikan para pelaku usaha pertanian agar tetap sehat dan sejahtera menjadi kunci utama.

#### *Focus Group Discussion (FGD)*

Diskusi yang telah dilakukan bersama masyarakat tani, maka diperoleh informasi bahwa para petani merasa kesulitan dalam melakukan usaha taninya jika mengikuti protocol kesehatan yang ditetapkan, petani umumnya tidak memahami penyakit yang disebabkan oleh virus Covid-19 ini, pada umumnya petani tidak mengetahui gejala dan dampak yang diakibatkan apabila terpapar virus Covid-19 baik bagi dirinya sendiri dan keluarga petani. Sebagian besar masyarakat juga belum memahami sepenuhnya manfaat dari tanaman herbal sebagai pencegah infeksi virus.



Gambar 1. *Focus Group Discussion (FGD)* dengan Masyarakat Tani Desa Suka Jadi

#### *Pelaksanaan Kegiatan*

##### *Sosialisasi*

Virus Covid-19 merupakan virus dengan RNA strain tunggal ini dapat menginfeksi saluran pernafasan. Berdasarkan diagnosis yang dilakukan gejala umum yang terjadi pada pasien Covid-19 adalah terjadinya demam yang disertai batuk dan kesulitan dalam bernafas [5]

Hingga saat ini jumlah orang yang terinfeksi virus ini semakin bertambah. Gejala yang ditimbulkan oleh virus ini dapat berupa gejala ringan, sedang, dan berat. Gejala sesak nafas dan saluran pernafasan lainnya akan timbul dalam satu minggu setelah terinfeksi. Pada kasus berat atau serangan berat bahkan dapat menyebabkan kematian [6]

Salah satu usaha untuk meningkatkan daya tahan tubuh adalah dengan mengkonsumsi obat yang berfungsi sebagai *imunomodulator*. *Imunobulator* adalah senyawa yang dapat meningkatkan fungsi system imun pada tubuh manusia. Sebagian

besar tanaman mengandung ratusan jenis dan khasiatnya [7]

Beberapa tanaman secara turun menurun (empiris) telah dikenal luas oleh masyarakat untuk meningkatkan daya tahan tubuh, beberapa diantaranya telah melalui uji pra klinis bahkan uji klinis. Meniran (*Phyllanthus niruri*) merupakan tanaman tradisional mempunyai manfaat sebagai *imunomodulator* pada penyakit yang membutuhkan pertahanan sistem imun seluler maupun humoral [8]

Zat aktif yang terkandung di dalam Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) Curcuminoide dan Ukanon jenis A, B, C dan D. Zat ini merupakan zat khas yang fungsinya untuk merangsang imunitas/kekebalan tubuh. Di beberapa Negara temulawak sudah dipatenkan untuk pengobatan penyakit AIDS, meskipun demikian fungsi utama dari Curcuminoide dan Ukanon adalah untuk meningkatkan sistem imunitas tubuh. Empon-empon telah banyak dimanfaatkan sebagai peningkat daya tahan tubuh, akan tetapi temu mangga (*Curcuma mangga*) memiliki aktifitas fagositosis yang lebih kuat dari empon-empon lainnya [9].

LIPI dan Ristek-BRIN saat ini tengah melakukan uji klinis terhadap beberapa tanaman obat yang dapat menjadi *immunomodulator* pencegah infeksi virus Covid-19. Dalam melakukan pengujian klinis ini, LIPI bersama Ristek-BRIN berkolaborasi

bersama 10 institusi. Tanaman-tanaman herbal yang akan diformulasikan sebagai *immunomodulator* adalah meniran, cordyceps, daun sembung, sambaloto, dan jahe merah. Masteria mengatakan bahwa “Obat herbal ini sifatnya mengobati dan meningkatkan sistem imunitas tubuh untuk melawan infeksi virus. Namun tidak berlaku untuk pasien kronis yang membutuhkan ventilator” [10].

Masyarakat tani yang hadir dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sangat antusias untuk membuat dan mempraktekkan secara langsung cara pembuatan jamu herbal sebagai upaya peningkatan imunitas tubuh di tengah Pandemi Covid-19. Tim pengabdian selanjutnya melakukan sosialisasi teknik pembuatan jamu herbal dan pudding susu berbahan dasar jamu. Berikut adalah gambar kegiatan pembuatan jamu dan puding.



Gambar 2. Sosialisasi Peningkatan imunitas tubuh dengan jamu herbal pencegah infeksi Virus covid-19

Kegiatan sosialisasi pembuatan jamu dan pudding herbal dilakukan di kantor Datok Penghulu Desa Suka Jadi, Kecamatan Banda



GSS, Vol.3, No.2 Juli - Desember 2021, Hal 186 - 193  
ISSN 2655-3414 (print), eISSN 2685-2497

Mulia, Aceh Tamiang pada Bulan Agustus 2020. Kegiatan yang dihadiri Oleh Datok Penghulu Desa Suka Jadi Ibu Sribanon



Gambar 3. Sosialisasi dan Tanya Jawab Tim Pengabdian dan Masyarakat Tani Desa Suka Jadi

*Diseminasi Teknologi* dilakukan dengan metode demonstrasi proses pembuatan jamu tradisional secara sederhana. Dalam kegiatan ini, dua orang masyarakat tani yang hadir mempraktekan secara langsung teknik pembuatan jamu herbal dan pudding susu herbal. Berikut gambar-gambar demonstrasi proses pembuatan jamu herbal dan pudding susu.



Gambar 4. Demonstrasi dan Pelatihan Pembuatan Produk Jamu dan Puding Jamu

Adapun *output* yang ingin dicapai pada pengabdian ini adalah, mengubah pola pikir masyarakat tani di Desa Suka Jadi akan pentingnya menjaga kesehatan melalui upaya peningkatan daya tahan atau imunitas tubuh dengan cara membuat jamu dengan bahan dasar temulawak dan kunyit serta selalu mematuhi protocol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah guna mencegah

penularan dan infeksi Virus Covid-19. Dengan tubuh yang sehat, maka secara tidak langsung dapat mencegah infeksi virus Covid-19.

## SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan di Desa Suka Jadi, Kecamatan Banda Mulia, Kabupaten Aceh Tamiang, dapat disimpulkan bahwa: a) Masyarakat tani telah memahami dengan baik terkait dengan penyebaran dan gejala yang disebabkan oleh infeksi virus Covid-19 dan upaya pencegahannya melalui peningkatan imunitas tubuh. b) Masyarakat dapat berinovasi dengan baik dalam menghasilkan produk jamu yang memiliki daya simpan yang tahan lama c) Masyarakat antusias mengolah temulawak dan kunyit menjadi berbagai macam olahan jamu tradisional dan pudding herbal agar lebih disukai oleh anak-anak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didanai oleh DIPA Universitas Samudra Langsa Tahun anggaran 2020. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Rektor Universitas Samudra: Dr. Bachtiar Akop, MPd., LPPM dan PM Universitas Samudra, Datok Desa Suka Jadi: Srihanun, Penyuluh Pertanian Banda Mulia: Syafrizal, SP., dan masyarakat desa Suka

Jadi, Kecamatan Banda Mulia, Kabupaten Aceh Tamiang.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Widiyanti, "Latar Belakang Virus Corona, Perkembangan hingga Isu Terkini," *News.Detik.Com*. p. 1, 2020, [Online]. Available: <https://news.detik.com/berita/d-4943950/latar-belakang-virus-corona-perkembangan-hingga-isu-terkini>.
- [2] FAO, "Q&A: COVID-19 pandemic – impact on food and agriculture | FAO | Food and Agriculture Organization of the United Nations," 2020. <http://www.fao.org/2019-ncov/q-and-a/impact-on-food-and-agriculture/en/> (accessed Oct. 12, 2020).
- [3] I. R. Aziz, D. Armita, H. Hajrah, and K. Makmur, "Gen Regulasi Tanaman Lokal Indonesia: Imunomodulator Covid-19," *Teknosains Media Inf. Sains Dan Teknol.*, vol. 14, no. 2, pp. 234–242, 2020, doi: 10.24252/teknosains.v14i2.15901.
- [4] J. H. Lai, "Immunomodulatory effects and mechanisms of plant alkaloid tetrandrine in autoimmune diseases - PubMed," *Acta Pharmacol. Sin.*, vol. 23, pp. 1093–1101, 2002, Accessed: Oct. 11, 2020. [Online]. Available:

- <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/12466046/>.
- [5] M. M. C. Otálora, "YULIANA," in *Parque de los afectos. Jóvenes que cuentan*, Sello Editorial Javeriano, 2020, pp. 124–137.
- [6] A. Susilo *et al.*, "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini," *J. Penyakit Dalam Indones.*, vol. 7, no. 1, p. 45, 2020, doi: 10.7454/jpdi.v7i1.415.
- [7] T. Devagaran and A. Diantini, "Senyawa Immunomodulator Dari Tanaman," *jurnal.unpad.ac.id*, vol. 3, no. 2, pp. 54–67, 2015, [Online]. Available: [https://www.mendeley.com/catalogue/ab5d0a91-3130-377f-99c8-83028f075a49/?utm\\_source=desktop&utm\\_medium=1.17.10&utm\\_campaign=open\\_catalog&userDocumentId=%7B3649f033-0537-4eec-ac89-aa72e80887b1%7D](https://www.mendeley.com/catalogue/ab5d0a91-3130-377f-99c8-83028f075a49/?utm_source=desktop&utm_medium=1.17.10&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7B3649f033-0537-4eec-ac89-aa72e80887b1%7D).
- [8] M. S. Lena, "Peran Imunomodulator Pada Penyakit Infeksi," *Bagian/ SMF Ilmu Penyakit Dalam Fak. Kedokt. Univ. Syiah Kuala RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh*, pp. 73–85, 2015.
- [9] S. Pamadyo and M. Rohmat, "Uji Klinik Ramuan Jamu Immunostimulan Terhadap Fungsi Ginjal dan Fungsi Hati," *e-Publikasi Ilm. Fak. Farm.* Unwahas Semarang, no. Prosiding Seminar Nasional "Perkembangan Terbaru Pemanfaatan Herbal Sebagai Agen Preventif Pada Ter, pp. 17–20, 2015, [Online]. Available: <http://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/ilmuFarmasidanklinik/article/view/1195>.
- [10] LIPI, "Riset Herbal Indonesia untuk Anti Virus Covid-19 | Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia," 2020. <http://lipi.go.id/berita/single/Riset-Herbal-Indonesia-untuk-Anti-Virus-Covid-19/22027> (accessed Oct. 12, 2020).